PASTORALIA

STIPAS Keuskupan Agung Kupang
P-ISSN: 2579-9355
E-ISSN: 2797-2216

Jurnal Penelitian Dosen
Volume 3 Nomor 2. Edisi Desember 2022

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS MEMOTIVASI TINGKAT BELAJAR PESERTA DIDIK SMAK SINT CAROLUS KUPANG

Emilia Dolorosa Taek [1)], Florens Maxi Un Bria [2)] Dionoesia Meno [3)]
[1)] STIPAS Keuskupan Agung Kupang
[2)] STIPAS Keuskupan Agung Kupang
[3)] STIPAS Keuskupan Agung Kupang
[1)] emiliataek27@gmail.com, [2)] florensunbria@yahoo.com [3)] dhinnam@gmail.com

Abstrak : Peran guru dalam mengelola kelas menjadi motivasi bagi para siswa untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Guru yang aktif dan kreatif akan membuat kelas menjadi hidup dan memberi warna tersendiri kepada peserta didik dalam belajar. Fokus dari penelitian ini adalah meneliti keberhasilan peserta didik yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik saja, melainkan juga bergantung pada peranan serta kemampuan seorang guru kelas yang secara aktif dan kreatif mendorong para peserta didik untuk lebih giat belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian model deskriptif. Sesuai dengan data awal yang diperoleh ditemukan bahwa di SMAK sint Carolus Boromeus Kupang, salah satu penyebab guru kurang mengelola kelas dengan baik adalah kurang menguasai teknologi dan hanya menggunakan metode mengajar yang monoton serta kurangnya interaksi yang baik dengan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh, tidak fokus dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Guru telah berperan dengan sangat baik dalam pengelolaan kelas hanya perlu diadakan juga upaya-upaya dari Sekolah untuk membantu para guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih kreatif.

Kata Kunci : Guru, pengelolaan kelas, belajar, peserta didik.

Abstract : The teacher's role in managing the class is motivation for students to increase students' desire to learn. An active and creative teacher will make the class come alive and give students their own color in learning. The focus of this research is to examine student success which is not only determined by the students' abilities but also depends on the role and abilities of a class teacher who actively and creatively encourages students to study more actively. The research method used is a qualitative method, with a descriptive model research approach. In accordance with the initial data obtained, it was found that at SMAK Sint Carolus Boromeus Kupang, one of the causes of teachers not managing their classes well was their lack of mastery of technology and only using monotonous teaching methods and a lack of good interaction with students. This makes students feel bored, unfocused and less active in participating in learning and students lack motivation in learning. The results obtained from this research are that teachers have played a very good role in classroom management, only efforts need to be made by the school to help teachers use more creative learning technology.

Keywords : Teachers, classroom management, learning, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa proses belajar mengajar mengandung hubungan timbal balik dalam siatuasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah melalui proses pembelajaran tidak terlepas dari peran penting

salah satu komponen pendidikan yakni guru, (Hamdayama, 2016). Terdapat empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru diatas mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik dan penguasaan materi pelajaran, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian kompetensi guru merupakan penggabungan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Priansa J. D., 2014).

Dalam menjalankan tugasnya, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang bersifat dinamis. Hal ini dapat dilihat ketika guru dapat mengatur dan menguasai jalannya proses pembelajaran dengan baik. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran adalah kemampuan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan Kelas merupakan upaya guru dalam mengatur dan mengoptimalkan kelas selama kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas berupa tindakan yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan peseta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika kemampuan tersebut dikuasai dengan baik oleh guru, maka akan berdampak positif baik bagi guru itu sendiri, maupun bagi para peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar mereka (Naif et al., 2022).

Dari uraian diatas penulis melihat kenyataan yang terjadi saat ini, dimana dunia dilanda wabah pandemic *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) yang berdampak di berbagai sektor kehidupan salah satunya ialah pendidikan. Fenomena yang dialami saat ini ialah berubahnya proses pembelajaran di sekolah dimana muncul sebuah pembelajaran berbasis *online* (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa selama masa praktek pengalaman lapangan sejak bulan Agustus hingga September 2021 selama masa pandemik Covid-19, SMAK Sint Carolus Kupang pada tahun ajaran 2021/2022 menerapkan pembelajaran secara *online* (dalam jaringan). Hal ini dilakukan demi membatasi mobilitas peserta didik dan guru di sekolah selama masa pandemik. Aplikasi yang digunakan adalah *google meet/zoom, whattsapp group* dan *google classroom*. Dengan melihat dari kenyataan selama kegiatan pembelajaran secara *online* di SMAK Sint Carolus Kupang, guru pendidikan agama Katolik kurang mampu mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pengelolaan kelas *online* terhadap motivasi peserta didik. Faktor dari guru pendidikan agama Katolik, yakni; kurangnya penguasaan bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi dalam kelas, kurangnya kreativitas guru dalam mengaplikasikan bahan ajar berdasarkan situasi yang sedang dialami. Guru kurang menguasai teknologi sehingga mengakibatkan ketidaksiapannya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kurangnya fasilitas serta sarana pendukung dalam pembelajaran *online.*

Penulis mengamati adapun faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik antara lain faktor internal; kurangnya kemauan dan motivasi peserta didik, kurang berpartisipasi aktif dalam kelas, tidak fokus mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya yakni jaringan internet yang sering terganggu, kuota paket internet yang sering habis, tidak ada pendampingan dari orag tua untuk membantu anak dalam menekuni pelajaran, masalah ekonomi orang tua yang

menyebabkan mereka tidak mampu memakai kuota internet yang menculupi, fasilitas belajar dan sarana pendukung belajar yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Hal ini menunjukan bahwa Guru pendidikan agama Katolik sendiri belum sepenuhnya dapat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien. Penerapan pembelajaran *online* yang seharusnya menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik menjadi pasif karena pengelolaan kelas yang kurang baik. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelolah kelas walaupun pelaksanakaanya secara *online* atau dalam jaringan, karena kelas merupakan lingkungan belajar. Maka perlu adanya pengeloalan kelas yang dilaksanakan dengan baik dengan memberikan kenyamanan bagi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas yang kurang baik oleh guru akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Ketika seorang guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas, maka hal ini membuat peserta didik akan menunjukan respon yang kurang baik. Terdapat beberapa akibat yang ditimbulkan dari kurangnya pengelolaan kelas seperti peserta didik cepat merasa bosan sehingga membuat keributan, tidak fokus dalam belajar yang disebabkan suasana kelas yang ribut, dan akhirnya membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar di kelas, berbagai sikap yang muncul tersebut cenderung membuat waktu pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peranan guru dalam pengelolaan kelas, sebagai motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih terlibat aktif berpartisispasi dan giat, dalam meningkatkatkan minat belajar dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipakai agar penulis bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan guru ketika mengelola kelas, karena untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik, peranan guru sangatlah penting. Kualitas belajar para peserta didik meningkat bukan hanya karena ketekunan murid dalam proses belajar tapi juga Guru yang aktif dan kreatif akan membuat kelas menjadi hidup dan memberi warna tersendiri kepada peserta didik dalam belajar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai instrumen sebagai bahan wawancara dan untuk menjaring data di lapangan penulis membuat wawancara dengan beberapa Guru Agama Katolik. Dalam melakukan pengolahan data, penulis menggunakan teknik analisis *data collection, data condensation, data dispay,* dan c*onclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama Katolik di SMAK Sint Carolus telah melaksanankan peranannya dengan baik dalam pengelolaan kelas, namun karena adanya Covid 19 dan semua Guru diwajibkan menggunakan metode online, maka para Guru harus berusaha mengusai metode online agar motivasi belajar peserta didik SMAK Sint Carolus Kupang tidak menurun. Dari hasil wawancara bersama informan utama yaitu dua orang guru Pendidikan Agama Katolik di SMAK Sint Carolus ditemukan bahwa menjadi seorang guru agama Katolik, harus mampu menguasai empat kompetensi guru yakni, Kompetensi Pedagogik, Sosial, Profesional dan Kepribadian tanpa harus menyepelekan salah satu kompetensi tersebut

(Safitri, 2019). Mereka juga dengan tegas mengatakan bahwa pengelolalaan kelas yang baik itu ketika seorang guru dapat menguasai kelas, ruang kelas ditata dengan baik dan materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* di SMAK Sint Carolus Kupang, menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dan *Kateketis Saintifik.* Alasan digunakan matode *Discovery Learning* adalah melalui metode pembelajaran ini peserta didik juga dapat mengikuti proses dalam menemukan masalah yang belum diketahui atau bisa berusaha sendiri dan tidak menggunakan alat peraga sama sekali. Dalam melaksanakan pembelajaran dan penerapan pengelolaan kelas secara online, kedua informan mengatakan prosesnya berjalan dengan baik namun kendalanya terdapat pada diri peserta didik. Guru terlebih dahulu menetapkan sebuah aturan yang kemudian jika dilanggar oleh peserta didik maka harus menanggung konsekuensi. Dari pengamatan terhadap kedua informan utama penulis dapat mengatakan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran dan tingkat pastisipasi peserta didik adalah kurang lebih 40%.

Dari data hasil wawancara dengan informan pendukung yang pertama yakni kepala sekolah disimpulkan bahwa baginya pembelajaran *online* selama tahun ajaran 2021/2022 berlangsung dengan sangat baik, hal ini dilihat dari dukungan yang diberikan sekolah kepada guru-guru lewat kerja sama dengan beberapa lembaga perguruan tinggi untuk pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran *online* dan strategi pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang menjadi kendala yakni beberapa guru belum memahami penggunaan aplikasi belajar dan strategi yang baik, sehingga selama pembelajaran guru tidak memanfaatkan *website* sekolah sebagai salah satu alernatif belajar yang dapat digunakan selama pembelajaran *online* berlangsung, namun dipihak lain dapat dilihat bahwa para guru berusaha untuk mempelajari pembelajaran online agar mampu menggunakannya.

Oleh karena itu berdasarkan analisis data penelitian, penulis dapat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Katolik sudah cukup baik menerapkan kemampuan pengelolaan kelas dengan menguasai beberapa kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Pengelolaan kelas yang kurang baik oleh guru berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Ketika seorang guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas maka hal ini membuat peserta didik akan menunjukan respon yang kurang baik pula dan jika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik maka tentunya akan muncul respon yang baik pula dari peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang diutarakan para ahli yakni oleh Hamdayama, jika pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak positif bagi siswa seperti dorongan untuk mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap individu, terhadap tingkah-lakunya, serta sadar dalam melakukan tingkah-lakunya (Hamdayama, 2016). Hal yang sama juga ditegaskan oleh Warsono, ia menegaskan bahwa jika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik oleh seorang guru maka dengan sendirinya akan dapat mempengaruhi serta meningkatkan minat belajar dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Warsono, 2016). Pendapat kedua ahli ini secara langsung menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru akan membantu peserta didik mengerti akan arah tingkah-lakunya sesuai dengan

tata tertib kelas dan menimbulkan rasa tanggungjawab diri dalam tugas, serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktifitas kelas yang sedang berlangsung dan dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Dengan demikian hasil penelitian juga membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya dan juga yang ada di luar dirinya, hal ini sebagaimana di katakan oleh Parnawi, baginya motivasi instrinsik atau yang berada dari dalam diri dan ekstrinsik yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya memiliki pengaruh pada peserta didik dalam belajar (Parnawi, 2019).

Oleh karena itu sebagai peran guru Pendidikan Agama Katolik menjadi suatu kewajiban baginya untuk menyadari secara lebih dalam perannya dalam proses pembelajaran, ia harus memahami bahwa sejatinya tugas utamanya bukan hanya mengajar tetapi juga harus dapat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar demi mencapai tujuan pengajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini sebagaimana ditegaskan pula oleh Moa, bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Katolik ia memiliki peran yaitu; sebagai sebagai Suri Teladan, sebagai Pengelola Pembelajaran, sebagai Motivator dan sebagai Pelaksana kurikulum (Moa, 2020). Faktor pendukung dan penghambat pengaruh kemampuan guru pendidikan agama Katolik dalam pengelolaan kelas *online* terhadap motivasi belajar peserta didik SMAK Sint Carolus Kupang. Menurut hasil penelitian terhadap informan utama yang juga merupakan guru pendidikan agama Katolik di SMAK Sint Carolus Kupang mengemukakan faktor pendukung dan penghambat pengaruh pengelolaan kelas *online* terhadap motivasi belajar peserta didik SMAK Sint Carolus.

Berdasarkan jawaban kedua informan dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang mejadi hambatan bagi guru dan peserta didik adalah peserta didik sendiri, yang mana pada saat mengikuti pembelajaran, materi yang diberikan tidak diserap dengan baik, peserta didik juga malas membaca materi yang diberikan dan lebih cenderung menyalin jawaban dari internet ketika diberikan tugas, sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu juga kerugian yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran *online* ialah materi yang disampaikan tidak diserap denga baik karena peserta didik menjadi kecanduan dengan internet. Sedangkan keuntungannya ialah, guru lebih memiliki banyak waktu luang dan dapat lebih kreatif dalam menggunakan media internet dan aplikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pendukung yang merupakan kepala sekolah SMAK Sint Carolus dan beberapa peserta didik yang mengemukaan factor pendukung dan penghambat pembelajaran *online*, Faktor Penghambat pembelajaran *online* ada guru yang berusaha keras untuk dapat menggunakan teknologi karena belum begitu mahir sehingga menyebabkan pembelajaran *online* menganggu anak dalam proses belajar, kurangnya motivasi dari para peserta didik untuk mengkuti pembelajaran, Tidak adanya kemauan dari peserta didik untuk berubah dan lebih tekun belajar, walaupun sekolah memiliki program pengembangan sekolah yang bagus tetapi tidak akan tercapai, gurunya tidak menginovasi teknologi untuk dirinya sendiri.

Faktor pendukung dalam pembelajaran *online* di SMAK Sint Carolus Kupang meliputi semangat dari guru-guru untuk siap berubah dengan tuntutan perkembangan zaman untuk memahami dengan baik

bagaimana menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Menggunakan teknologi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Faktor pendukung lain adalah tersedianya fasilitas laboratorium yang ada sehingga anak-anak dan guru bisa menggunakan fasilitas yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga harus tetap meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terus mengadakan pelatihan pelatihan khusus berkaitan dengan pembelajaran *online* dan memberikan motivasi kepada guru guru untuk terus belajar sesuai dengan tuntutan zaman.

Hasil wawancara terhadap ketiga informan pendukung yang merupakan peserta didik SMAK Sint Carolus Kupang mengatakan faktor penghambat metode mengajar yang digunakan selama pembelajaran *online* dirasakan oleh peserta didik kurang membantu mereka dalam belajar karena cara guru mengajar yang terkesan begitu monoton, dimana guru hanya membacakan materi yang ada di dalam buku tanpa memerikan contoh yang mudah dipahami, suara guru yang terlalu kecil, suasana kelas yang ribut dan terkadang guru tidak bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami atau tidak pembelajaran yang diberikan. Tidak bisa komunikasi secara langsung dengan guru, dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan selama pembelajaran *online* karena ada peserta didik lain yang melakukan keributan.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukendar bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu dalam mengaplikasikan metode yang pas untuk anak-anak didiknya dengan cara mengajar dengan strategi yang menarik sehingga mudah diterima untuk dipahami (Sukendar, 2018). Sikap dan perilaku yang ditunjukan guru harus dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Kedua orang tua, diharapakan untuk terus mendukung proses belajar peserta didik, baik dukungan moral maupun materil. Adanya dukungan dari orang-orang terdekat yang dapat dengan mudah meningkatkan motivasi belajar, adanya juga dukungan dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya anak-anak untuk memiliki niat belajar yakni teman sepermainannya, lingungan dan masyarakat yang mendukung proses belajar peserta didik yang berpengaruh positif terhadap minat belajar anak-anak dilingkungan (Sukendar, 2018).

Faktor Penghambat pengaruh motivasi belajar peserta didik meliputi pribadi peserta didik itu sendiri, kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah faktor internal peserta, kurangnya kesadaran dan ketertarikan. Sedangkan factor eksternal adalah peserta didik yang belajar di sekolah akan atas dasar kemauannya sendiri melainkan dari orang tua sehingga motivasi belajarnya rendah. Ekonomi Keluarga, masalah ekonomi yang dialami oleh keluarga peserta didik akan berpengaruh sekali dengan motivasi belajar sehingga dapat menyebabkan peserta didik menjadi pesimis dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Fasilitas belajar juga turut menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika fasilitas lengkap maka semangat belajar anakpun makin meningkat. (Warsono, 2016).

Hal lain yang menjadi kendala serta penyebab motivasi belajar peserta didik rendah adalah juga karena faktor lingkungan, dalam hal ini teman-teman di sekolah maupun lingkungan lainnya. Jika teman-temannya malas maka akan bisa tertular untuk malas dalam belajar. Faktor lain yang menjadi salah satu penyebab atau kendala dalam meningkatkan motivasi belajar adalah juga penggunaan metode pembelajaran kepada peserta didik, jika metode yang digunakan juga tidak bagus dan menarik, maka mereka akan malas

dan memilih tidur di dalam kelas ketimbang mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif situasi belajar mengajar akan menyenangkan, selain itu guru dapat dengan kreatif mengembangkan materi-materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton. Kedisiplinan guru disini berkaitan dengan ketepatan jadwal dalam mengajar. Guru yang selalu hadir tepat waktu dan tidak membuang waktu selama pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian bersama informan utama dan informan tambahan disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dan diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Katolik ialah sebagai berikut;

1. Adanya pendekatan yang baik dengan peserta didik untuk mengenal karakter peserta didik, mengasah kelebihannya dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki peserta didik,
2. Mengadakan pelatihan dan penguatan kapasitas teknologi.
3. Menunjukan rasa semangat serta menciptakan perubahan baik bagi guru maupun bagi lembaga.
4. Guru dapat menguasai kelas dan memilih metode mengajar yang menyenangkan dan memperhatikan peserta didik baik dengan mengirimkan video-video pembelajaran, ringkasan materi dan harus memperbanyak tatap muka secara *online* dengan peserta didik dan memperbesar volume suara agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat mengerti materi yang diberikan.

Selain itu juga dari data hasil penelitian ditemukan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah sebagai berikut;

1. Setelah menyelesaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar kemudian diselingi dengan memberi motivasi.
2. Memberikan apresiasi dalam setiap pencapaian peserta didik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Memberikan umpan balik dan terus membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik.
4. Memahami karakter peserta didik.
5. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran serta membuat pola belajar dan materi yang menarik.
6. Memberikan sanksi bagi peserta diidk yang tidak mengerjakan tugas sebagai bentuk motivasi agar peserta didik mau mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai mana disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan Agama Katolik memahami beberapa cara yang dapat dilakukan oleh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan tetapi hasilnya belum sepenuhnya dirasakan oleh peserta didik. Sejatinya jika hal-hal tersebut dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya muncul motivasi belajar yang tinggi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajar. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Rahmat, bahwa motivasi belajar memiliki peran dalam pembelajaran ialah sebagai penentu penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan penentu ketekunan belajar peserta didik (Rahmat, 2018).

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang baik itu seperti mampu menguasai kelas degan baik, penataan ruang kelas yang di tata dengan baik, materi yang diberikan dipahami oleh siswa, suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas dan kondisi belajar di kelas. Oleh karena itu pengelolaan kelas menjadi suatu bagian terpenting dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar mereka di sekolah.

Hal yang menjadi faktor penghambat dari pengelolaan kelas *online* terhadap motivasi belajar peserta didik adalah pada saat mengikuti pembelajaran secara online, materi yang diberikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Disamping itu juga, peserta didik juga malas membaca materi yang diberikan dan lebih cenderung menyalin jawaban dari internet, partisipasi peserta didik sangat minim, guru yang kurang memhami teknologi dengan pembelajaran *online* dirasa sangat mengganggu proses belajar, sehingga beberapa peserta didik kemudian tidak ingin untuk mengkuti pembelajaran.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas *online* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMAK Sint Carolus yaitu memberikan umpan balik dan terus membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik, harus dapat memahami karakter peserta didik. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media, memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sebagai bentuk motivasi agar peserta didik mau mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai. Seorang guru harus dapat meningktakan motivasi belajar dengan dekat dengan peserta didik, mengenal karakter peserta didik, mengasah kelebihannya dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki peserta didik. Salain itu juga kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah telah memberikan bantuan berupa dukungan kepada guru-guru dan peserta didik dengan mengadakan pelatihan dan penguatan kapasitas teknologi. Selain itu ada banyak harapan-harapan yang disampaikan kepada guru agama Katolik untuk selalu semangat menciptakan perubahan baik bagi guru maupun bagi lembaga sekolah. Guru dapat menguasai kelas dan memilih metode mengajar yang menyenangkan dan memperhatikan peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Atas Katolik Sint Carolus Kupang sudah cukup berjalan dengan baik. Oleh karena itu hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi guru harus terus ditingkatkan di Sekolah Menengah Atas Katolik Sint Carolus Kupang demi mewujudkan dan mengasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan intelektual yang luas dan mampu bersaing dengan masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Gramedia.

Moa, P. (2020). Peran Guru Agama Katolik dalam Memelihara Kerukunan di Tengah Masyarakat Kecamatan Loura. *Jurnal Educare, vol 5*, 20–31.

Naif, F., Kase, E. B. S., Dau, Y. L. D., & Siono, Y. (2022). Dampak Penerapan Metode Mengajar Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri Oelneke Kecamatan Musi, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan), vol 3 no 1*, 31–37.

Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.

Priansa J. D. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Grasindo.

Rahmat, S. (2018). *Psokologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indra Giri.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Resource and Development.* Alfabeta.

Sukendar, Y. (2018). Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik Dengan Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar di Malang. *Jurnal Sapa*, *6*, 50–62.

Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Ejournal.Unib.Ac.Id*, *10*, 88–100.